

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN IQRO' DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TPQ AR-
RAHMAN DESA KAMPUNG SAJAD KECAMATAN BERMANI
ULU KABUPATEN REJANG LEBONG.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**Juwita Oktanovianti
NIM: 16531076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Juwita Oktanovianti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul *"EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TPQ AR-RAHMAN DESA KAMPUNG SAJAD KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG"* sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,
Curup, Juli 2020

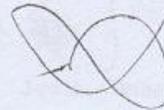
Pembimbing I



Raffia Arcanita, S.Ag, M. Pd.I

NIP. 19700905 199903 2004

Pembimbing II



Masudi, M. Fil. I

NIP. 19670711 200501 1006

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA
DIREKTORAT JENDERAL ISLAM NEGARA (DITJEN ISN) CURUP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwita Oktanovianti

Nim : 16531076

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong” ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya, menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 2020



Juwita Oktanovianti

Nim 16531076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 002 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Juwita Oktanovianti**
NIM : **16531076**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 12 Agustus 2020**

Pukul : **09.30s/d 11.00 WIB**

Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji I,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

Penguji II,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP 198711082019031004

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Inaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas karuniaNya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya hingga saat ini penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar hingga batas waktu yang telah ditentukan., sehingga penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana Strata 1 (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Deriwanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Ibu Rafia Arcanita M.Pd.I, selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahannya, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Masudi, M. Fil. I, selaku pembimbing II, yang juga tidak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahannya kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis, semoga dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah, akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Juni 2020

Penulis

Juwita Oktanovianti

NIM: 16531076

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Ayahanda Ropi Erfendi dan Ibunda Hamida tercinta yang telah membesarkan, menyayangi, dan mendidik dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis, berkat do'a dan dukungan dari kedua orangtua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Adikku tercinta Denis Kurniawan yang senantiasa memberikan motivasi semangat yang kuat demi keberhasilan ku dan demi terselesaikannya skripsi ini.

3. Sahabat seperjuangan, teman-teman PAI angkatan 2016, Laili, Wulan, Lena, indah, Levi, Lasteri, Lia, Holvi dan teman-teman PAI seluruhnya. Terima kasih atas kebersamaannya dikala suka dan duka, semoga segala kesulitan yang telah kita hadapi bersama akan menjadi gerbang kesuksesan kita di masa depan, Amiin.

4. Sahabat-sahabat saya Sartika, Yunika, Yeni, Dan Silva yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan baik tenaga maupun pikiran.

4. Almamaterku tercinta IAIN Curup yang selalu kujunjung tinggi.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya, "*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*"

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN IQRO' DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TPQ AR-RAHMAN
DESA KAMPUNG SAJAD KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN
REJANG LEBONG**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Dimana dalam hal ini terdapat berbagai macam indikator-indikator yang menjadi pendukung efektivitas metode pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus TPQ Ar-Rahman dan beberapa anak didik TPQ Ar-Rahman. Jenis data yang digunakan penulis ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas metode pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong adalah materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh santriwan/santriwati, adanya kemauan dan minat dari santriwan/santriwati dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan adanya prestasi yang cukup lumayan yang diperoleh dari santriwan/santriwati yang sudah berani untuk mengikuti perlombaan-perlombaan.

Kata Kunci : *Efektivitas, metode pembelajaran Iqro', kemampuan baca Al-Qur'an.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas	
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Ciri-ciri Efektivitas	11
3. Indikator-indikator Dalam Efektivitas	12
B. Metode Pembelajaran Iqro'	
1. Pengertian	14
2. Karakteristik dan Tahapan Metode Iqro'	16
3. Sistematika Metode Iqro'	18
4. Prinsip-prinsip Metode Iqro'	20
5. Praktek Pembelajaran Metode Iqro'	21
6. Penilaian Metode Iqro'	22
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'	23
8. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
9. Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	31
B. Subyek dan Informan Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Tekhnik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Tempat Peneltian	39
B. Temuan Peneltian.....	44
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 01. Data keadaan sarana dan prasarana di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad
2. Tabel 02. Keadaan santriwan/santriwati di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad
3. Tabel.03. Keadaan umum tenaga pengajar di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad
4. Tabel 04. Daftar nilai membaca Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad bulan Mei tahun 2020
5. Tsel 05. Daftar nilai Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad bulan juni tahun 2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses pembimbing melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembedahan.¹

Dengan demikian pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang sangat besar dalam segi kehidupan manusia, yang tidak hanya menjadikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan semata, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Pendidikan juga sebagai metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara non-diskriminasi, dinamis dan intensif menuju kedewasaan individu prosesnya yang dilakukan secara kontinyu dengan sifat adaktif dan tiada akhir.

Adapun pendidikan dalam UU NO. 22 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Abu Ahmadi Dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 241.

kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dengan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dengan adanya penyelenggaraan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat dikatakan langkah awal dari terwujudnya sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, juga memperkuat proses belajar mengajar terutamanya dalam pendidikan keagamaan pada pendidikan formal yang kurang begitu intensif diterima oleh anak didik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non-formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu

² UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 9

³ *Ibid*, h. 7

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁴

Seperti hadis Rasulullah SAW “*didiklah anak-anakmu dengan tiga hal yaitu: mencintai nabimu, mencintai ahli rumahnya dan membaca Al-Qur'an*”. (HR.Thabrani).

Taman pendidikan Al-Qur'an (TK/TPA) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam do'a-do'a, belajar mengaji Al-Qur'an pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.⁵

TPQ merupakan salah satu bentuk pendidikan agama secara nonformal yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, khususnya tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Keberadaannya di tengah-tengah masyarakat membantu menyikapi aspek-aspek penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak, terutama pada orang tua yang tidak memiliki waktu luang untuk mengajarkan agama pada anak-anaknya.

Keberadaan dan kehadiran TPQ pada dasarnya adalah membantu orang tua selaku pendidikan dan pengajaran di rumah serta membantu peran guru-guru selaku pengajar dan pendidik di sekolah. Dalam waktu yang sama keberadaan

⁴ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI, 1995), h. 2.

⁵ Vinny Aisyahrani Putri, *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Al-Fattah Sekip Palembang*, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), 07 november 2019

TPQ dapat membantu usaha pemerintah menuju tercapainya pendidikan nasional, khususnya dalam sisi pengembangan Iman dan Taqwa (Imtaq).

Oleh karena itu, kiranya tepat apabila keberadaan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia secara umum al-Qur'an mampu menggetarkan, menawan dan memasuki lorong-lorongnya apabila jiwa manusia semakin bersih, maka pengaruhnya juga semakin besar. Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam, berdosalah bagi orang tua yang mempunyai anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an dan menjaga akhlaknya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada seluruh umat didunia. Didalanya terdapat petunjuk dan pedoman itu, manusia akan hidup didunia dan akhirat kelak. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 203 yang berbunyi:

Artinya: *“Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al-Qur'an kepada mereka, mereka berkata: mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?”*
katakanlah: *“Sesungguhnya aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan*

Tuhanku kepadaku. Al-Qur'an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Al-A'raf: 203).

Al-Qur'an juga sebagai petunjuk dan kebenaran yang nyata. Mempelajari Al-Qur'an baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Hendaknya Al-Qur'an sudah diajarkan sejak usia anak-anak. Pada usia ini, anak lebih mudah menyimak dan memiliki potensi belajar yang benar dan sangat kuat, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar.⁶

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah Qiraah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca Al-Qur'an salah harokatnya saja akan dapat mengubah arti dalam ayat Al-Qur'an tersebut, maka dari itu sangat penting sekali belajar membaca Al-Qur'an agar didalam membaca Al-Qur'an tidak terjadi kesalahan.

Selama ini bimbingan dan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat masih tetap mengikuti pola dan alur tradisional atau yang sering disebut dengan metode *Al Baghdadiyah*. Cara belajar Al-Qur'an dengan metode tersebut banyak memakan waktu yang cukup lama dan kadang metode ini juga kurang menarik bagi anak untuk belajar dan tidak sedikit dari mereka untuk tidak ingin belajar membaca Al-Qur'an.

⁶ Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 2

Salah satu metode dasar dalam belajar Al-Qur'an yaitu dapat dilakukan dengan metode Iqro'. Metode Iqro' adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an secara praktis, mudah dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua. Pembelajaran dalam metode ini tidak dikenalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca melainkan langsung diajarkan membaca bunyi huruf.

Seperti halnya metode yang diterapkan di TPQ Ar- Rahman Di Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong, dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an pemula menggunakan Iqro' jilid 1 sampai dengan jilid 6. Metode Iqro' dipandang sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Iqro' ini sedikit banyaknya santri dapat menguasai pembacaan Al-Qur'an dengan baik. Jadi pengertian yang dimaksud penulis mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

TPQ Ar-Rahman dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu, yang mana dimulai dari pukul 17.00-18.00 WIB. Masing-masing santri dikelompokkan berdasarkan jilid Iqro' dan juz Al-Qur'an yang mereka pelajari. Santri yang belajar di TPQ Ar-Rahman terdiri dari 50 orang santri yang mana mereka berusia dari 8-15 tahun yang masih bersekolah di tingkat SD dan SMP yang mana diajarkan hanya oleh 4 orang ustadz. Adapun jumlah santri yang masih dijenjang Iqro' berjumlah 30 orang santri dan yang dijenjang Al-Qur'an

berjumlah 20 orang santri yang mana ini menurut observasi sementara sebelum penambahan jumlah santri.

TPQ Ar-Rahman dalam perkembangannya menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, sehingga dalam kurun waktu 11 tahun telah ammpu menjadi TPQ yang maju didesa kampung sajad, baik dari kuantitas murid maupun sarana prasarana. Kepercayaan masyarakat terhadap TPQ Ar-Rahman dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang belajar disana, bahkan banyak santri yang berasal dari luar desa Kampung Sajad.

Berdasarkan keterangan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa jumlah yang hanya 4 orang pengajar tidak sebanding dengan jumlah santri yang berjumlah 50 orang santri. Tentunya akan berpengaruh terhadap penerapan sistem privat, asistensi, dan CBSA, interaksi antara pengajar dan santri, dan tingakt pencapaian hasil belajar santri dalam membaca Al-Qur'an yang diinginkan. Namun pada kenyataannya, prestasi belajar membaca Al-Qur'an santri cukup memuaskan, bahkan sudah berani mengikuti lomba-lomba yang diadakan antar kecamatan.

Dari pemaparan latar belakang diatas, Secara pribadi penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: **Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini pada Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka secara pokok penelitian ini mengemukakan Bagaimana Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bersifat akurat dan aktual bagi semua pribadi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan membaca Al-Quran.

2. Secara Praktis

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman untuk menambahkan khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusunnya dan pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengasuh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil. Sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketepatan guna, hasil guna menunjang tujuan.

Efektivitas adalah jangkauan suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “efektifitas” berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mulai berlaku (undang-undang peraturan).⁷

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁸

⁷ Perum Penerbitan Dan Percetakan-Percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 250.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang memiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.⁹

Dalam beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dipahami bahwa efektivitas dalam proses suatu program yang tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan dari program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan oleh program.

Berdasarkan pengertian di atas juga, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat peencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas rencana pembelajaran dapat dilihat berdasarkan teori sistem sehingga kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-proses-output*, tidak hanya output

⁹ Irawan, *Metode Penelitian*, (Bandung:Almizan, 2000), h. 21

atau hasil, tetapi juga harus mencerminkan hubungan timbal balik antara rencana pembelajaran dan lingkungan sekitarnya.

Thomas (1999) melihat efektivitas pendidikan dalam kaitannya dengan produktivitas berdasarkan tiga dimensi berikut ini.

- a. *The administrator production function*, fungsi ini meninjau produktivitas sekolah dari segi keluaran administratif, yaitu seberapa besar dan baik layanan yang dapat diberikan dalam suatu proses pendidikan, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pihak lain yang berkepentingan.¹⁰ Dari pemaparan disamping dapat dipahami bahwa efektivitas pendidikan dapat dilihat dari seberapa besar layanan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam proses pendidikan yang diterima oleh peserta didik.
- b. *The psychologist's production function*, fungsi ini melihat produktivitas dari segi keluaran, perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran dari prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu di sekolah.¹¹ Dari pemaparan disamping dapat dipahami bahwa efektivitas pendidikan juga dilihat dari hasil yang diterima oleh peserta didik setelah proses pendidikan tersebut berlangsung.
- c. *The economic's production function*, fungsi ini melihat produktivitas sekolah ditinjau dari segi keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 174

¹¹ *Ibid*, h. 174

layanan pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup “harga” layanan yang diberikan (*pengorbanan atau cost*) dan “perolehan” (*earning*) yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut “peningkatan nilai balik”.¹² Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa efektivitas pendidikan juga dilihat dari pembiayaan layanan sekolah baik yang diberikan kepada peserta didik maupun yang diterima oleh pihak sekolah.

2. Ciri-ciri Efektivitas

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam bahwasannya keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam dapat diukur melalui.

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- d. Kuantitas hasil akhir yang harus dicapai.
- e. Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisien pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk keingin terus belajar.¹³

3. Indikator-Indikator Dalam Efektivitas

¹² *Ibid*, h. 174

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Menefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 156

Kajian terhadap efektivitas pendidikan yang memiliki tahapan dan waktu yang panjang, menimbulkan berbagai pertanyaan tentang indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak saja mengacu pada apa yang ada (*input, process, output, dan outcome*), tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Indikator input*, indikator *input* ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. *Indikator process*, indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. *Indikator output*, indikator *output* ini berupa hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika sistem sekolah, hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan kesamaan.
- d. *Indikator outcome*, indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar disekolah yang lebih tinggi, pekerjaan, serta pendapat.¹⁴

Dengan demikian dari pemaparan beberapa hal mengenai indikator-indikator dalam efektivitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pendidikan akan menjadi efektif apabila terlaksanakannya tahapan-tahapan indikator-indikator tersebut. Sehingga nantinya tujuan dari pendidikan tersebut akan tercapai dan hasilnya memuaskan.

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 174-175

B. Metode Pembelajaran Iqro'

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang persistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁵

Sebelum memilih metode tertentu yang akan digunakan dalam pembelajaran, hendaknya seorang pengajar harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, prinsip tersebut menurut Hamid dkk antara lain pengajar harus memperhatikan perbedaan karakter siswa yang ada, memperhatikan kondisi sosial yang melingkupi pada saat itu, mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dan dalam penyajian materi harus dilakukan secara bertahapartinya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret ke yang bersifat abstrak.¹⁶

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: ReSAIL Media Group:2011), h. 8

¹⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang:UIN Maliki Press:2011), h. 13.

Iqro' berasal dari bahasa arab, kata ini merupakan bentuk *fi'il amar* dari *Qoro'a- Yaqro'u- Iqro'*, yang artinya telah membaca, sedang membaca dan bacaan, maka Iqro' menurut bahasa berarti "*bacaan*". Kata Iqro' di dalam Al-Qur'an dikenal sebagai kata pertama yang mengawali turutnya wahyu yang selengkapnya tercantum dalam ayat pertama surat *Al-'Alaq*.

Kata Iqro' secara harfiah berasal dari kata kerja *Qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf/kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.¹⁷

Menurut As'ad Humam, metode Iqro' adalah salah satu metode belajar mengajar Al-Qur'an yang disusun secara praktis, sistematis dan langsung membaca huruf Hijaiyah tanpa di eja, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar ataupun mengajarkan Al-Qur'an. Adapun buku panduan terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahap yang sempurna.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang disusun secara praktis yang mempermudah peserta didik untuk perlahan membaca Al-Qur'an. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

¹⁷ Quraish Shihab, *Mukjizat Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 392

¹⁸ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Lptq Team Tadarus AMM , 2000) , h. 35

Sedangkan Iqro' yang menjadi permasalahan penelitian ini dibatasi kepada metode yang dirancang oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Buku ini dinamakan Iqro' karena menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai ke tingkat yang sempurna.¹⁹

2. Karakteristik dan Tahapan Metode Iqro'

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang berbeda-beda dan memikat perhatian anak-anak TPA/TPQ. Selain itu di dalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

Menurut As'ad Humam, Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro', antara lain:

a. Bacaan langsung

Bacaan langsung dalam hal ini berarti membaca langsung tanpa dieja dan santri tidak diperkenalkan secara tertulis nama-nama hijaiyah serta beberapa tanda baca. Jadi santri tidak diperkenalkan *alif* tanda baca *fathah* kemudian dieja menjadi *alif fathah A*, dan seterusnya.²⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam buku Iqro' pembacaan huruf-huruf nya dibaca langsung tanpa mengeja. Dengan

¹⁹ Ibid, h. 6

²⁰ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM, 2000), h. 97

bacaan langsung ini nantinya akan mempermudah santri dalam melafalkan huruf-huruf dalam Iqro'.

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Yang belajar adalah santri bukan gurunya, sehingga santri di dorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri setelah itu baru santri mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh gurunya serta dengan prinsip CBSA ini dimaksudkan agar para santri betul-betul mengerti dan bisa mengucapkan secara benar huruf-huruf yang dipelajarinya serta terhindar dari verbalis (hafal tetapi tidak mengerti).²¹

Dari pemaparan diatas, maka CBSA yang dimaksud adalah santri dalam proses pembelajaran menggunakan metode Iqro' dituntut lebih aktif dari gurunya. Dengan demikian santri akan memahami lebih baik lagi dalam hal bacaan huruf-hurufnya, namun jika salah guru akan memperbaiki dan membimbing hingga tidak terjadi kesalahan.

c. Privat/Klasikal

Dalam belajar membaca Al-Qur'an santri harus berhadapan langsung dengan gurunya. Hal ini dimaksudkan agar para santri tahu betul bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah

²¹ *Ibid*, h. 97

makhroj yang benar. Karena itu santri perlu disimak satu persatu secara bergantian.²²

Dengan demikian, dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa privat/klasikal yaitu dalam proses pembelajaran santri diajarkan langsung oleh gurunya baik dalam hal pengucapan huruf dan makrojnya agar nantinya santri saat melafalkan bacaan Iqro' tidak terjadi kesalahan.

d. Modul

Dalam menyelesaikan Iqro'nya tergantung dari usaha santri sendiri. Pencapaian atau kemajuan santri dalam membaca Iqro' sangat bergantung pada kecakapan santri serta peran guru. Sebagai cara untuk memotivasi santri, guru sebaiknya memberikan hadiah bagi santri yang pandai membaca Iqro'.²³

Dari pemaparan diatas, maka maksud dari modul dalam metode pembelajaran Iqro' yaitu prestasi atau kemampuan santri dalam proses pembelajaran yang mana juga bergantung pada peran guru yang mengajar.

e. Asistensi

Agar proses belajar Iqro' lebih efektif, sebaiknya setiap ustadzah hanya menangani 5 sampai 6 santri. Jika jumlah santri lebih banyak maka pakailah guru tambahan. Sekalipun tidak memungkinkan, gunakanlah

²²*Ibid*, h. 97

²³ *Ibid*, h. 97

sistem rotasi dalam belajar. Untuk mengatasi kekurangan guru, santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharapkan membantu menyimak bacaan santri lain yang belajar pada jilid di bawahnya. Hasil pengajarannya dapat dicatat di kartu prestasi santri.²⁴

Dari pemaparan diatas, asistensi dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' seorang pengajar dalam proses pembelajaran hanya mengajar 5-6 santri agar pembelajaran efektif dan santri dapat diajarkan dengan lebih baik hingga nantinya santri dapat memahami lebih cepat apa yang dipelajari.

f. Praktis

Iqro' memang merupakan bacaan yang bertujuan untuk memudahkan proses membaca Al-Qur'an. Saat belajar Iqro' santri tidak diajarkan ilmu tajwid karena mereka langsung mempraktikkan dalam bacaan. Tujuan utama pengajaran Al-Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (ilmu tadjwid) diajarkan setelah santri bisa tadarusan Al-Qur'an dengan lancar.²⁵

Dengan demikian praktis dalam pembelajaran Iqro' dari pemaparan diatas yaitu pembelajaran yang diajarkan dalam metode Iqro'

²⁴ *Ibid*, h. 97

²⁵ *Ibid*, h. 98

pembelajarannya lebih memudahkan santri tanpa menggunakan tajwid karena bacaannya dipraktikkan langsung dalam bacaan.

g. Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna, terencana serta terarah dimulai dari pelajaran yang mudah sampai sulit. Dengan sifat ini terlihat jelas materi yang akan diajarkan dan ustadz/ustadzahnya dapat menentukan sendiri strategi yang harus digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi santri.²⁶

Dari pemaparan diatas, sistematis yaitu pembelajaran yang diajarkan pada metode Iqro' disusun secara praktis yang mana pembelajarannya dimulai dari tingkat yang mudah hingga yang sulit sehingga nantinya santri dan guru lah yang menentukan strategi apa yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

h. Variatif

Disusun secara berjilid-jilid yang terdiri dari dari 6 jilid, mulai Iqro' 1 hingga Iqro' 6 dengan sampul yang berwarna warni yang bisa membuat anak-anak tertarik untuk mencapai warna Iqro' paling atas. Sampul warna-warni ini pun bisa membuat anak lebih tertarik untuk membaca Iqro'.²⁷

²⁶ *Ibid*, h. 98

²⁷ *Ibid*, h. 98

Dengan demikian variatif yang dimaksud sesuai dengan pemaparan diatas yaitu sifat buku Iqro' berpariasi dengan jilid-jilid yang digunakan dan pariasi warna buku yang membuat santri lebih tertarik dalam belajar menggunakan buku Iqro'.

i. Komunikatif

Lingkaran-lingkaran petunjuk serta pengenalan akan membuat santri merasa lebih akrab dengan yang dibacanya. Berawal dari kesenangan, santri pun akan semangat dalam mempelajarinya. Iqro' disusun dalam bahasa yang mudah dipahami sehingga menimbulkan kesan tersendiri bagi santri. Selain itu, santri sudah diperkenalkan cara membaca panjang dan pendek sejak awal sehingga dapat terdengar merdu.²⁸

Dari pemaparan diatas, maka komunikatif yang dimaksud dalam buku Iqro' yaitu dalam buku Iqro' menggunakan petunjuk-petunjuk bacaan yang menggunakan bahasa yang lebih dimengerti sehingga santri lebih bersemangat dalam belajar.

j. Fleksibel

Buku Iqro' ini bisa dipelajari oleh anak-anak usia TK,SD,SMP,SMA, Mahasiswa bahkan orang manula. Pokoknya, siapapun yang belum bisa membaca Al-Qur'an boleh belajar Iqro'. Jika sudah bisa membaca Al-Qur'an sebaiknya berbagi ilmu dengan

²⁸ *Ibid*, h. 98

mengajarkan santri belajar Iqro'. Bahkan santri yang sudah pandai membaca Iqro' jilid 2 atau jilid 3 boleh mengajari santri yang berada diperingkat bawah. Hal ini dapat memberikan semangat belajar Iqro' santri.²⁹

Dengan demikian fleksibel yang dimaksud dalam buku Iqro' yaitu buku Iqro' dapat dipelajari semua orang, semua usia, dan siapapun karena pembelajarannya mudah dipahami.

3. Sistematika Metode Iqro'

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA/TPQ menggunakan menggunakan metode Iqro' sebagai materi pokok. Metode iqro yang digunakan dimulai dari jilid 1-6. Berikut ini merupakan isi materi metode Iqro' jilid 1-6: adapun isi materi dari masing-masing jilid menurut Mangun Budiyanto dikutip dari jurnal Tsaqifa Taqiyya Ulfah adalah sebagai berikut:

a. Iqro' Jilid 1

Jilid 1, dengan sampul berwarna merah diawali dengan kata pengantar dari penyusun sambutan dari Menteri Agama, petunjuk mengajar jilid 1, kemudian lembar-lembar pelajaran dan diakhiri dengan halaman EBTA. Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharokat *fathah*. Diawali

²⁹*Ibid*, h. 98

dengan huruf *A-Ba, Ba-Ta, Ta-Tsa* dan seterusnya sampai bunyi hutuf ya dan kemudian diakhiri dengan halaman EBTA.³⁰

Dengan demikian, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada jilid 1 dalam buku Iqro' dijelaskan materi-materi bacaan yang mudah, yang mana pada jilid 1 ini diperkenalkan kepada santri huruf-huruf dasar yang diawali dengan huruf A sampai seterusnya dan diakhiri dengan halam EBTA.

b. Iqro' Jilid 2

Jilid 2, berisi tentang bunyi *huruf-huruf* bersambung berharokat fathah, bacaan "*mad*" (panjang). Jilid 2 bertujuan meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, dapat membaca huruf-huruf sambung, dapat membedakan bacaan *panjang* dan *pendek*.³¹

Dengan demikian, dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pada jilid 2, huruf-huruf yang dipelajari sudah menggunakan bacaan sambung atau huruf-huruf bersambung yang mana agar dapat meningkatkan kefasihan dalam membaca Iqro'.

c. Iqro' Jilid 3

Pada materi jilid 3 memperkenalkan bacaan *panjang* karena diikuti *ya' sukun* dan *kasroh panjang* karena berdiri, bacaan

³⁰ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019), h. 7

³¹ *Ibid*, h. 7

dhammah panjang karena diikuti *wawu sukun* dan *dhammah panjang* karena terbalik, mengenal nama tanda baca *fathah*, *kasroh*, *dhammah*, dan *sukun*, dan yang terakhir dapat mengenal nama-nama huruf *alif*, *ya'*, dan *wawu*.³²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam jilid 3 buku Iqro' pembelajaran telah memperkenalkan bacaan-bacaan panjang yang mana bacaan-bacaan tersebut diikuti oleh tanda baca.

d. Iqro' Jilid 4

Materi pada jilid 4 berisi tentang pengenalan nama-nama huruf hijaiyah dan tanda baca. Jilid 4 berawal dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhammah tanwin*, bunyi *ya' suku*, dan *wawu sukun* yang jatuh setelah harokat *fathah*, *mim sukun*, *nun sukun*, dan *qolqolah*. Dalam mempelajari tanda baca tanwin, dapat memperkenalkan kepada santri tentang bacaan-bacaan *idzhar*.³³

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa dalam buku Iqro' jilid 4 pembelajaran yang diterangkan yaitu pembelajaran tentang huruf-huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca.

e. Iqro' Jilid 5

Materi iqro' jilid 5 berisi tentang pengenalan cara membaca *alif-lam qomariyah*, *tanda waqof*, *mad far'i*, *alif lam syamsiyah*, *nun*

³² *Ibid*, h. 8

³³ *Ibid*, h. 8

sukun / tanwin, bertemu huruf-huruf *idghom bighunah* dan *bilagunnah*, dan yang terakhir adalah cara membaca *lam* dalam lafadz *jalalah*.³⁴

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa dalam jilid 5 berisi tentang cara membaca *alif-lam qomariyah* dan sebagainya serta bacaan *lam* dengan lafadz *jalalah* seperti yang diterangkan diatas.

f. Iqro' Jilid 6

Materi iqro' jilid 6 berisi tentang pengenalan cara membaca *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *idgam bigunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*. Selain itu, berisi tentang cara membaca dan pengenalan tanda *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf *musykilat*, dan cara membaca huruf-huruf dalam *faithussuwar*. Jika metode Iqro' sudah diterapkan dari jilid 1 sampai jilid 6, santri dapat melanjutkan.³⁵

Dengan demikian, dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pada jilid 6 materi pembelajaran yang diajarkan sudah mencapai tingkat yang sulit karena didalamnya diperkenalkan tentang cara membaca *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *idgam bigunnah*, *iqlab*, *ikhfa'* dan sebagainya sesuai yang

³⁴ *Ibid*, h. 8

³⁵ *Ibid*, h. 8

diterangkan diatas. Dan dari jilid 6 inilah akan menjadi tolak ukur santri dalam melanjutkan ke tingkat selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa melalui sistematika metode Iqro' jilid 1 hingga jilid 6 akan mempermudah santriwan/santriwati dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an sehingga nantinya akan mempermudah mereka dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya.

4. Prinsip-prinsip Metode Iqro'

Dalam pembelajaran metode Iqro' terdapat beberapa prinsip-prinsip yang digunakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai. Prinsip-prinsip tersebut menurut Mangun Budiyo dikutip dari jurnal Sigit Purwaka dan Sukiman, antara lain:

- a. *Tariqah As-sautyyah*, pertimbangan metode Iqro' tidak dimulai dengan mengenalkan huruf, tapi langsung dibaca atau ditangani menurut bunyi suaranya. Maka "Alif" bukan membicarakan hurufnya yaitu "alif" tetapi langsung disetujui membacanya "A" bagi yang bertanda Fathah.
- b. *Tariqah Tadaruj*, membahas metode Iqro' secara berangsur-angsur sesuai tahapannya disusun dari yang kongkrit menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang sederhana menuju yang kelompok.
- c. *Tariqah Biriyyadah Al- At Fal*, yaitu prinsip dalam percobaan yang ditandai oleh belajar diutamakan dari mengajar. Dalam buku Iqro' seorang ustadz/ustadzah hanya diizinkan menerangkan atau memberi contoh bacaan-bacaan yang diterjemahkan. Sementara pada lembar kerja santri dituntut aktif. Ustadz/ustadzahnya menyimak, mengoreksi, dan memberi motivasi untuk santri.
- d. *Tariqah Bimura'til- Isti'dadi Wat-Tabi'*, yaitu pengajaran harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabi'at peserta didik.

- e. *Tawassu' Fil-Id Maqas La Fil-Alat*, yaitu membahas berorientasi pada tujuan bukan pada alat.³⁶

Melalui prinsip-prinsip metode Iqro' tersebut maka peserta didik akan lebih cepat memahami huruf-huruf Al-Qur'an berangsur-angsur melalui potensi-potensi yang dimilikinya dan juga dengan bimbingan dari ustadz/ustadzah.

5. Praktek Pembelajaran Metode Iqro'

Dalam buku Iqro' juga dijelaskan beberapa petunjuk penggunaannya agar lebih dipahami oleh peserta didik maupun pengajar saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Iqro'.

Beberapa petunjuk penggunaannya antara lain: Pertama, *sistem* yang mana meliputi *sistem CBSA* yaitu guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.³⁷ Maksudnya yaitu pada sistem CBSA ini santri lebih dituntut untuk aktif dari gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan gur hanya sebagai pembimbing saja. Kemudian *sistem privat* yaitu penyimakan seorang demi seorang secara bergantian. Bila *klasikal*, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran

³⁶ Sigit Purwaka dan Sukiman, *Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Ummi)*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.XIV, No.2 Desember 2017), h. 284.

³⁷ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM, 2000), h. 3

secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.³⁸ Maksudnya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' dengan sistem privat santri diajarkan secara bergiliran oleh guru yang mengajar agar nantinya santri tidak ribut dan tertib sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian *Asistensi* yaitu santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.³⁹ Maksudnya dalam proses pembelajaran Iqro' santri yang telah memahami pembelajaran lebih dahulu dan tingkatannya lebih tinggi bisa menyimak santri lain yang lebih rendah tingkatannya.

Kedua, mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak dikenalkan istilah *fathah, tanwin, sukun*, dan seterusnya yang penting santri betul bacaannya.⁴⁰ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam dalam praktek pembelajaran Iqro' terdapat judul-judul yang mempermudah santri dalam membaca huruf-huruf Iqro' sehingga tidak perlu lagi dijelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga, Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.⁴¹ Dapat dipahami dari pemaparan tersebut bahwa jika seorang santriwan/santriwati telah benar dan betul dalam membaca huruf-huruf di

³⁸ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

³⁹ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

⁴⁰ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

⁴¹ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

Iqro' maka mereka boleh melanjutkan ke tahap berikutnya tanpa adanya pengulangan.

Keempat, Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru dengan tegas harus memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.⁴² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam praktek pembelajaran Iqro' jika terdapat kekeliruan pada santri dalam membaca panjang pendek huruf, maka seorang guru harus memperingatkan kekeliruan tersebut dan memberikan pengarahannya yang benar sesuai petunjuk pada materi atau jilid yang sedang dipelajari.

Kelima, Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara: *Isyarah*, umpamanya dengan kata-kata "eee, awas, stop, dsb". Kemudian bila dengan *isyarah* masih tetap keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya santri lupa baca huruf (ra) ustadz cukup mengingatkan titiknya yaitu "bila tidak ada titiknya dibaca Ra' dst. Bila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.⁴³ Dari pemaparan disamping dapat dipahami bahwa jika terjadi kekeliruan pada santri pada saat membaca huruf-huruf Iqro', maka seorang pengajar haruslah memberi teguran atau membimbing santri untuk membetulkan bacaan yang

⁴² Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

⁴³ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

salah saja agar kesalahan tak terulang lagi dengan menggunakan cara memberikan *isyarah* atau titian ingatan seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Keenam, Pelajaran satu berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetapi belum fasih, maka sementara boleh.⁴⁴ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa jika santri belum menguasai bacaan pada jilid yang dipelajari dengan fasih maka santri belum boleh naik ke tingkat selanjutnya. Namun jika santri benar dalam bacaannya tetapi belum terlalu fasih maka sementara boleh naik ke tingkat selanjutnya.

Ketujuh, Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka bacaannya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.⁴⁵ Dengan demikian, dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa jika santri telah menguasai dan fasih dalam membaca huruf-huruf pada Iqro' maka pada saat proses pembelajaran guru boleh melompati bacaan yang diajarkan dan tidak harus utuh satu halaman.

Kedepalan, Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya. Demikian, semoga sukses.⁴⁶ Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa jika santri pada saat membaca EBTA sebaiknya ditentukan oleh gurunya saja.

⁴⁴ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

⁴⁵ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

⁴⁶ Ibid, *Buku Iqro'*, h. 3

Dengan adanya petunjuk pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas, maka ustadz/ustadzah akan lebih mudah memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' sehingga peserta didik akan lebih aktif dan lebih pasih lagi dalam membaca Al-Qur'an.

6. Penilaian Metode Iqro'

Penilaian dalam metode iqro' dengan cara melakukan observasi yakni megamati dan mendengarkan anak dalam membaca secara benar atau tidak bacaan anak baik itu huruf, baris, tanda baca maupun tajwid dari setiap barisnya.

Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu evaluation yang dapat diartikan sebagai penilaian. Evaluasi adalah memberikan suatu nilai, harga terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu. Dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya guru melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang mudah untuk diamati dan diukur.

Adapun penilaian efektifitas metode Iqro', sebagaimana dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dikutip dari skripsi Norma Nelita adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik/optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Cukup/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60%-75%) dikuasai oleh siswa.

- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.⁴⁷

Dengan demikian agar penilaian dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang efektif maka peserta didik harus benar-benar menguasai bahan pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan apa yang dijelaskan dan menjadikan penilaian tersebut sebagai tolak ukur untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode Iqro' juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang meliputi antara lain:

a. Kelebihan Metode Iqro' antara lain:

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang dituntut aktif melainkan santri yang dituntut untuk aktif.
2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
3. Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
4. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergiliran membaca sekitar dua baris sedangkan yang lainnya menyimak.⁴⁸
5. Bukunya mudah didapat di toko-toko
6. Setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk cara mengajarkannya.
7. Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat Al-Qur'an walaupun hanya potongan-potongan ayat.

⁴⁷, Norma Nelita, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Pada Santriwa/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi IAIN Mataram, 2015), h. 37

⁴⁸ *Ibid*, h. 37

b. Kekurangan Metode Iqro' antara lain:

1. Bacaan-bacaan tajwid tidak diperkenalkan sejak dini
2. Tidak ada media belajar
3. Tidak dianjurkan menggunakan irama murotal.⁴⁹

8. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah santri bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan melafal dan mengahafalkan bunyi bacaanya.

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*, jadi kemampuan. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁵⁰

Kemampuan adalah sesuatu yang di miliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁵¹ Misalnya kemampuan pendidik dalam menentukan dan mempergunakan sesuatu alat peraga atau alat pembelajaran agar dimengerti oleh peserta didik.

⁴⁹ [Www.Google.Com.PrivatBandung.Com/2013/12/11/Iqro',Membaca Al-Qur'an/](http://www.Google.Com.PrivatBandung.Com/2013/12/11/Iqro',Membaca%20Al-Qur'an/), Diambil Tanggal 30 Juni Pukul16.35 WIB

⁵⁰ Depdikbid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707

⁵¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 37

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan antara lain sebagai berikut: melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan.

Membaca yang dimaksud disini ialah membaca huruf Arab bukan abjad Indonesia, artinya membaca Al-Qur’an dengan memakai tatanan ilmu tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membacanya namun sesuai aturan dan kaidah-kaidahnya karena membaca Al-Qur’an tidaklah sama dengan membaca kitab, novel, komik, maupun yang lainnya.

Berbicara masalah kemampuan membaca Al-Qur’an berarti berbicara masalah ilmu tajwid, karena tajwid merupakan ilmu yang membidangi aturan-aturan membaca Al-Qur’an.

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *jawadda*, *yujawwidu*, *tajwidan* (membaguskan atau membuat bagus). Dalam ilmu *qiraah*, tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur’an, meskipun pengucapan huruf-huruf *hijaiyah* (*alfabet* Arab dari *alif* sampai *ya*) di

luar juga Al-Qur'an juga harus dilakukan secara benar karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pastinya akan ada beberapa faktor-faktor yang menjadi dukungan dan hambatan dari pembelajaran Al-Qur'an baik dari pengajar maupun pelajar, dan saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan proses tujuan pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Dalam proses pembelajaran ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran yakni faktor intern, ekstern, dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor Intern

Faktor Intern yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seorang peserta didik. Seperti faktor kecerdasan, minat, motivasi, sikap, dan bakat peserta didik.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Seperti faktor lingkungan, guru atau teman sebaya, dan sebagainya.

3. Faktor Pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran materi-materi pembelajaran.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar ialah adanya kerjasama dari semua pihak, baik dari

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010), h. 136

lingkungan keluarga (intern), sekolah ataupun masyarakat (ekstern), tetapi hal yang paling dalam mencapai suatu keberhasilan belajar mengajar ialah adanya motivasi dari diri sendiri ataupun orang tua.

9. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Norma Nelita (IAIN Mataram) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Pada Santriwa/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015”. Menyimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode Iqro’ di TPQ Nurul Islam sudah dilakukan secara maksimal dengan menggunakan metode privat, metode CBSA, dan penggunaan penghargaan dan pujian bagi siswa yang membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
- b. Penelitian oleh Nur Trisnawati (UIN Sumatra Utara) yang berjudul “Implementasi Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqro’ Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017”. Menyimpulkan Implementasi membaca al-qur’an dengan metode iqro’ di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah direncanakan sebelum pembelajaran

dimulai. Hal itu terlihat dari adanya membaca iqro“ di dalam rencana kegiatan harian (RKH), pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA), Evaluasi membaca al-qur“an dengan metode iqro“ di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan masih belum terlaksana secara baik.

- c. Penelitian oleh M.Farkhan (IAIN Surakarta) yang berjudul “Penerapan Metode Iqro’ Pada Pembelajaran Membaca Al Qur’an Di Kelas Iv Mi Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019”. Menyimpulkan Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap sebagai berikut: 1) Pembukaan, di dalamnya terdapat dua langkah yaitu; memberi motivasi, pengelolaan kelas, selanjutnya guru mengucapkan salam dan mengajak siswa bersama-sama membaca materi tambahan seperti doa sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendek. 2) Kegiatan inti yaitu setelah melafalkan hafalan doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek, guru bersama para siswa menyiapkan buku materi yang akan digunakan untuk pembelajaran iqro’dan siswa mengumpulkan kartu prestasi kepada guru. Kemudian bergantian atau individual membaca halaman iqro’ dengan di panggil satu persatu dan membaca disimak oleh gurunya, yakni siswa membaca satu-satu disimak oleh gurunya dan bagi siswa yang belum mendapat giliran membaca iqro’ latihan membaca sendiri-diri dan di simak oleh temannya, dan bagi siswa yang belum mendapat giliran membaca iqro’ maka mendapat tugas menyalin tulisan arab yang ada pada buku iqro’ yang

akan dibacanya. Hal ini dilakukan secara bergantian sampai semua siswa mendapat giliran membaca. 3) Penutup, setelah selesai memberikan materi penunjang guru menutup pembelajaran dengan doa kedua orang tua, doa dunia akhirat dan kifaratul majelis. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan bersalaman dengan para siswa.

Dari skripsi atau penelitian-penelitian diatas terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti di TPA/TPQ dan sama-sama membahas mengenai metode Iqro' dalam membantu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan atau memfokuskan pada seberapa efektif nya penggunaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dan apa saja faktor penghambat yang ada dalam proses pembelajaran dengan metode Iqro' di TPQ tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵³

Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang alamiah. Ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitatif, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik.

B. Subjek Dan Informan Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh tenaga pengajar TPQ yang berjumlah 4 orang, dan beberapa anak didik di TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 24

Lebong yang berjumlah 10 orang santri dari 50 orang santri yang belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama, pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka penulis akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik sampling bola salju atau sering disebut dengan *Snowball Sampling*.

Snowball sampling adalah teknik penarikan sample, pola ini diawali dengan penentuan sample pertama, sample berikutnya ditentukan berdasarkan informasi sample yang pertama, dan demikian seterusnya. Dengan penarikan sampel bola salju, penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga. Berapa besar sample yang ideal karena sepenuhnya ditentukan oleh penulis sampai dengan ia menganggap bahwa sample itu dipandang memadai.⁵⁵

⁵⁵ Sudarman Danim, *metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (Jakarta: bumi aksara, 2000), h. 98

C. Sumber Data

Dalam setiap penelitian sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Melalui sumber-sumber data inilah semua penelitian nantinya dapat dipertanggung jawabkan dan dibuktikan secara ilmiah dan nyata. Adapun sumber data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer menurut Suharsimi Arikunto adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵⁶

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pengurus TPQ dan anak-anak santri TPQ Ar-Rahman, seperti data hasil observasi (pengamatan) terhadap lokasi penelitian, hasil wawancara terbuka dan mendalam serta dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 22

dokumen.⁵⁷ Diantaranya seperti buku-buku literatur yang berkaitan dengan pembahasan seperti buku-buku, skripsi, journal, dan laporan ilmiah lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang mana nantinya akan menjadi sumber penelitian. Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik-teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵⁸

Adapun menurut Haris Hersiansyah observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁹

Metode observasi ini adalah merupakan metode pendukung dan pelengkap dari data-data primer dalam penelitian ini, tujuan dari metode ini adalah agar penulis dapat mengetahui dan memperoleh informasi secara langsung, lebih rinci, dan lebih jelas.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193

⁵⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 145

⁵⁹ Haris Hersiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 118

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian-kejadian, informasi, dan hal-hal mengenai penelitian yang dilaksanakan secara langsung dan disusun secara sistematis guna mendapatkan data-data yang akurat mengenai penelitian yang sedang diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data yang ingin diperoleh pada penelitian ini adalah data mengenai efektivitas metode pembelajaran Iqro dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Lencoln dan guba, wawancara dilakukan dengan maksud antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, kebutuhan, dan lain-lain.⁶⁰

Sedangkan wawancara menurut Lexy J. Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu

⁶⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interview) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Adapun menurut Arikunto Suharsini wawancara adalah percakapan antara dua orang melalui tatap muka secara langsung yang bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas, maka wawancara adalah berupa teknik pengumpulan data dan sebagai pendukung dan pelengkap dari data-data primer yang dikumpulkan atau diambil melalui wawancara antara dua orang secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data-data penelitian. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁶³ Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti pada penelitian ini adalah para pengajar TPQ Ar-Rahman dan santri.

3. Dokumentasi

⁶¹ *Ibid*, h. 135

⁶² Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014, CET.21), h. 233-234.

Metode dokumentasi adalah sejumlah besar data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan-lapooran dan lainnya.⁶⁴

Dalam metode dokumentasi data-data yang diambil tentunya data-data yang sudah tersedia dalam catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada atau telah tersedia. Berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data-data primer yang yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data anak didik, jumlah pengurus, letak geografis TPQ dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan. Data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

E. Teknik Analisa Data

Setelah semua data-data yang diperoleh terkumpul, maka teknik selanjutnya adalah analisis data. Menurut peneliti Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dan dibuktikan melalui pengelompokkan data yang sederhana yang mana data-datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. kemudian disusun secara sistematis dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, dan selanjutnya disimpulkan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum sehingga dapat dimengerti semua orang.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014, CET.21), h. 149

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, mengatakan analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.⁶⁵

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti memilih tiga langkah dalam menganalisis data seperti yang disebutkan oleh Sugiyono, sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan kegiatan untuk memilih dan merangkum hal-hal yang menjadi pokok dan fokus penelitian. Jadi peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Adanya tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan memandu peneliti dalam mereduksi data.⁶⁶ Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa reduksi data adalah proses memilih dan merangkum hal-hal yang nantinya akan diteiti pada sebuah penelitian sesuai apa yang akan diteliti dan yang berkaitan langsung dengan apa yang menjadi objek penelitian.
2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data. Penyajian data ini bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, tabel, dan

⁶⁵*Ibid*, h. 244.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014, CET.21), h. 247

sejenisnya.⁶⁷ Dengan demikian dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa setelah melakukan proses pemilihan hal-hal yang akan diteliti sesuai objek penelitian maka selanjutnya peneliti menyajikan data hasil penelitian tersebut baik dalam bentuk uraian atau sebagainya agar lebih bisa dipahami oleh peneliti dan orang lain.

3. Verifikasi data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukungnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸ Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa verifikasi data adalah kesimpulan akhir dari penelitian setelah proses pemilihan data dan penyajian data dengan bukti-bukti yang kuat agar nantinya penelitian bisa diterima dengan baik oleh orang lain.

Dengan demikian dari pemaparan diatas, maka dipahami bahwa suatu data dari hasil penelitian khususnya penelitian dengan metode kualitatif haruslah melalui ke tiga proses analisis tersebut dengan sebaik-baiknya dan tersusun secara sistematis agar data-data dari hasil penelitian yang diteliti dapat

⁶⁷ *Ibid*, h. 248-249

⁶⁸ *Ibid*, h. 250-252

dibuktikan dan ternilai sehingga temuan dari penelitian tersebut dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.⁶⁹ Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

2. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode yaitu terdapat dua strategi diantaranya adalah (1) pendekatan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷¹

⁶⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.

⁷⁰ *Ibid*, h. 330

⁷¹ *Ibid*, h. 331

3. Triangulasi Teori

Sedangkan triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode yang peneliti gunakan yaitu dengan membandingkan data yang didapatkan melalui alat pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari triangulasi metode ini akan memperoleh hasil wawancara dengan para pengajar TPQ Ar-Rahman dan para santri untuk menguatkan hasil observasi di lapangan.

Sedangkan triangulasi sumber yaitu digunakan dengan membandingkan data interview dari subjek dengan informasi yang diperoleh dari informan. Dari triangulasi sumber ini memperoleh hasil dokumentasi, hasil yang didapat subyek dan informan terdapat kesamaan dari hasil dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh melalui interview baik pada sumber maupun informan saling ada keterkaitan atau tidak bertolak belakang.

⁷² *Ibid*, h. 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan keadaan umum TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong

Lembaga pendidikan non formal yang bersifat keagamaan yang difokuskan pada materi pendalaman membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' ini telah didirikan di Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong yang di beri nama TPQ Ar-Rahman. TPQ Ar-Rahman merupakan salah satu taman pendidikan Al-Qur'an yang di kelola oleh masyarakat muslim untuk mendidik putra/putri anak usia dini, sekolah dasar, maupun sekolah menengah pertama supaya dalam waktu singkat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷³

TPQ Ar-Rahman ini didirikan pada tahun 2009, pada awalnya masyarakat sekitar merasa bingung dan khawatir karena banyak anak-anak yang mau belajar membaca Al-Qur'an namun tidak ada tempat yang kusus untuk tempat belajar membaca Al-Qur'an. Padahal banyak para remaja berpotensi menjadi calon ustadz/ustadzah, tetapi karena belum adanya koordinasi dalam lingkungan masyarakat Desa Kampung Sajad untuk mendirikan TPQ agar anak-anak bisa belajar membaca Al-Qur'an

⁷³ Luminto, *Wawancara*, Kampung Sajad, 12 Mei 2020

mengakibatkan anak-anak harus belajar membaca Al-Qur'an di desa tetangga.⁷⁴

Maka pada tanggal 16 Maret 2009 bertepatan di Balai Desa Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Atas dasar musyawarah masyarakat Desa Kampung Sajad yang berdasarkan usulan dari Desa dan didanai melalui PNPM-PPK didirikanlah TPQ yang dibangun diatas tanah hibah yang berukuran 150 M² yang diberi nama TPQ Ar-Rahman.⁷⁵

Sebelum didirikannya TPQ Ar-Rahman, anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an harus belajar didesa tetangga, ada juga yang kesehariaanya di sore hari hanya bermain saja, tetapi setelah adanya TPQ Ar-Rahman alhamdulillah anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an di Desanya sendiri tanpa harus lagi ke Desa tetangga. Anak-anak yang belajar di TPQ Ar-Rahman belajar melalui metode Iqro' yang mana proses pembelajaran dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 17.00 sampai dengan 18.00 WIB.⁷⁶

Berikut ini dokumen yang berkaitan dengan tanah yang dihibahkan oleh Ibu Saginem untuk pembuatan TPQ Ar-Rahman di Desa Kampung Sajad dan dokumen tentang usulan kegiatan pembangunan TPQ Ar-Rahman.

⁷⁴ Luminto, *Wawancara*, Kampung Sajad, 12 Mei 2020

⁷⁵ Luminto, *Wawancara*, Kampung Sajad, 12 Mei 2020

⁷⁶ Luminto, *Wawancara*, Kampung Sajad, 12 Mei 2020

Gambar 01. Surat pernyataan hibah

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN BERMANI ULU
DESA KAMPUNG SAJAD**

SURAT PERNYATAAN HIBAH
Nomor:01/2015/KPS.BU/2009

Yang bertang tangan dibawah ini adalah

Nama Lengkap : SAGINEM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 U m u r : 55 Tahun
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Desa Kampung Sajad

Dengan ini kami menyatakan sebenarnya bahwa saya mempunyai sebidang tanah pekarangan yang berlokasi Di desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani ulu Kabupaten Rejang Lebong, saya HIBAHKAN tanah tersebut ke Desa dengan ukuran 15x10 meter untuk dibangun gedung TPA.

Demikianlah surat pernyataan Hibah ini kami buat dengan sebenarnya dalam keadaan sehat tanpa ada pemaksaan dari pihak mana pun dan untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Yang menghibakan Kampung Sajad,23 mei 2009

 SAGINEM

Mengetahui
Kepala Desa Kampung Sajad

R. XIJO

Dari dokumen diatas dijelaskan bahwa pembangunan TPQ Ar-Rahman menggunakan tanah hibah dari salah seorang warga desa Kampung sajad dengan ukuran tanah 15X10 meter.

Gambar. 02 usulan kegiatan pembangunan TPQ Ar-Rahman

USULAN KEGIATAN										
Usulan Dari		Desa Kampung Sajad		Kecamatan Bermani Ulu		Kabupaten Rejang Lebong		Provinsi Bengkulu		
Nama kegiatan		Sarana dan prasarana								
Jenis kegiatan		Pembangunan gedung TPA								
Lokasi kegiatan		Desa kampung Sajad								
Kelompok pengusul		Kelompok perempuan		√		Kelompok campuran		-		
Jumlah pemanfaat	Pemanfaat langsung umum				Pemanfaat tdk langsung orang				RTM(umah Tangga Miskin)	
	L	15 Org	L	20 Org	L	10 Org	40 Orang = 50 %			
	P	65 Org	P	20 Org	P	12 Org				
	Jlh	80 Org	Jlh	40 Org	Jlh	22 Org				
<p>1.Latar Belakang Tempat Belajar mengaji yang selalu berpindah pindah sehingga anak anak tidak nyaman dalam menuntut ilmu</p> <p>2.Tujuan Yang Ingin dicapai a. Memperlancar proses belajar mengajar b. Mempunyai tempat Belajar yang Tetap</p> <p>3.Kegiatan yang akan dilaksanakan Gotong Royong untuk terlaksananya kegiatan ini dengan dukungan moril dan materil dari PNPM MP</p> <p>4.Manfaat yang diperoleh Anak-anak mempunyai tempat belajar yang tidak berpindah pindah sehingga tercipta rasa nyaman saat mengikuti proses belajar</p> <p>5.Keterlibatan kelompok miskin dalam perencanaan Dari semua RTM yang ada dikampung Sajad sebagian besar sangat mendukung adanya pembangunan ini</p> <p>6.Potensi Sumber Daya a. Tanah/lahan b. Tenaga pendidik c. Murid d. Buku e. Tenaga kerja</p> <p>7.Rencana pelaksanaan kegiatan a. Rencana kesanggupan swadaya masyarakat dalam pembebasan Tanah b. Mendata jumlah tenaga kerja c. Mengatur/menyesuaikan jadwal pelaksanaan dengan pihak terkait d. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal</p> <p>8.Rencana pelestarian kegiatan Membentuk Tim pemantau pelestarian pembangunan dan gotong royong 1 bulan 1 x untuk menjaga kebersihan Gedung</p>										

Dari dokumen diatas, dapat dipahami bahwa pembangunan TPQ Ar-Rahman dibangun atas dasar musyawarah seluruh warga desa Kampung sajad yang mana tanah bangunannya merupakan tanah yang dihibahkan salah seorang warga dengan tujuan pembangunannya yaitu agar adanya tempat belajar yang tetap untuk anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dan juga memperlancar proses belajar mengajar.

2. Sarana Prasarana

Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' juga ditunjang oleh sarana prasarana. Sarana dan prasarana yaitu keberhasilan yang digunakan untuk mendukung adanya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Ar-Rahman, sehingga pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan akan mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sarana prasarana juga merupakan satu kunci awal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki Oleh TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad, agar dapat memenuhi kebutuhan para santri adalah sebagai berikut:

Tabel 01. Data keadaan sarana dan prasarana di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad

Tabel 01

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	2 ruang
2	Meja guru	1 buah
3	Kursi guru	1 buah
4	Tempat wudhu/wc	1 ruang
5	Media gambar	Menyesuaikan
6	Rak buku	1 buah
7	Meja belajar	10 buah
8	Papan tulis	1 buah
9	Jam dinding	1 buah
10	Sekat pembatas meja belajar	5 buah

3. Kondisi Umum Santriwan/Santriwati

Jumlah santriwan/santriwati yang telah terdaftar dari sejak berdirinya hingga sekarang sering mengalami peningkatan maupun penurunan. Adapun yang terdaftar pada tahun 2019-2020 itu sebanyak 50 orang santriwan/santriwati.

Tabel 02. Keadaan santriwan/santriwati di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad.

Tabel 02

Santri	Jumlah
Santriwan	23 orang
Santriwati	27 orang
Jumlah Total	50 orang

4. Kondisi Umum Tenaga Pengajar

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di suatu sekolah atau lembaga pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena guru merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam pendidikan.

Adapun jumlah tenaga pengajar yang berada di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung sajad adalah sebanyak 4 orang yang membimbing santriwan/santriwati.

Tabel 03. Keadaan umum tenaga pengajar di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad

Tabel 03

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Luminto	L	SMP	Guru
2	Erik	L	SI	Guru
3	Rendi	L	SMP	Guru

4	Eko	L	SMA	Guru
---	-----	---	-----	------

B. Temuan Penelitian

Penulis telah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah penulis tetapkan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut adalah hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada objek penelitian di TPQ Ar-Rahman desa Kampung sajad.

Adapun hal-hal yang penulis analisis dalam skripsi ini adalah terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru termasuk didalamnya adalah bagaimana efektivitas metode pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

1. Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Metode Iqro' pada pembelajaran sudah dilaksanakan oleh pengajar TPQ Ar-Rahman sudah sejak lama. Terhitung dari mulai didirikannya TPQ Ar-Rahman hingga sekarang. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar menggunakan metode Iqro' merupakan target pokok yang ingin dicapai oleh setiap santri. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan

menggunakan metode Iqro' dijadikan sebagai materi pokok, yang harus dikuasai sebagai alat ukur untuk menentukan lulus atau tidaknya seorang santri, serta efektif atau tidaknya metode yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan materi-materi lain digunakan sebagai penunjangnya.

Dengan menggunakan metode Iqro' juga dapat lebih mempermudah santriwan/santriwati dalam memahami dan membaca serta meningkatkan bacaan mereka untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu Al-Qur'an hingga nantinya metode Iqro' menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran.

Adapun efektifitas penggunaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada santriwan/santriwati itu sendiri dikategorikan dari beberapa indikator diantaranya seperti dilihat dari materi pembelajarannya, keberhasilan yang dicapai oleh santriwan/santriwati dan indikator dari peserta didiknya sendiri.

Jika dilihat dari indikator materi pembelajarannya sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Luminto yang mengatakan:

Menurut ustadz Luminto, mengajar santriwan/santriwati membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' adalah salah satu metode

yang banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi santriwan/santriwati.⁷⁷

Selaras dengan pernyataan diatas, Bapak Eko selaku pengajar juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

Menurut saya, metode Iqro' sudah sangat efektif dilakukan. Karena dengan metode iqro' santriwan/santriwati dapat lebih mudah mengerti dan memahami semua huruf yang ada dalam Iqro'. Santriwan/santriwati juga dapat membedakan antara pelafasan huruf tebal dan huruf tipis dalam Al-Qur'an. Dan santriwan/santriwati juga akan memahami semua hukum bacaan maupun sekaligus cara membacanya.⁷⁸

Sejalan dengan pernyataan diatas, Bapak Rendi selaku pengajar juga menyatakan:

Menurut saya metode Iqro' efektif dilakukan karena murid lebih cepat paham, mengerti panjang pendeknya bacaan, dan juga dapat mempermudah mereka dalam menghafal mengenai hukum bacaan dan huruf-hurufnya.⁷⁹

Sama juga halnya dengan pernyataan Bapak Erik yang menyatakan:

Metode Iqro' yang telah kami gunakan sejak lama ini dalam proses pembelajaran sudah efektif kaena santriwan/santriwati dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' ini membuat mereka lebih

⁷⁷ Luminto, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

⁷⁸ Eko, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

⁷⁹ Rendi, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

mudah dan cepat memahami bacaan, pelafasan, dan mempermudah mereka dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya.⁸⁰

Adapun jika dilihat dari indikator peserta didiknya mengenai efektivitas penggunaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Luminto yang mengatakan:

Yang penting itu dalam diri santri yakni adanya kemauan dan keinginan untuk belajar dan minat untuk belajar membaca Al-Qur'an yang tinggi dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Efektif atau tidaknya pembelajaran dengan metode Iqro' itu tergantung kepada santriwan/santriwati yang melaksanakan pembelajaran karena kami sebagai pengajar sudah semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran dengan sebaiknya agar dimengerti dan dipahami oleh semua santriwan/dan santriwati.⁸¹

Selaras dengan pendapat diatas, Bapak Erik juga mengatakan:

Namun bukan hanya itu saja hal yang menjadikan metode Iqro' ini efektif juga karena atas dasar dari diri mereka sendiri yang mau dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Iqro' dan tingkatan mereka masing-masing.⁸²

Indikator lainnya yang juga menjadi penentu efektivitas penggunaan metode Iqro' di TPQ Ar-Rahman yaitu keberhasilan yang dicapai. Hal ini selaras dengan pendapat dar Bapak Erik yang mengatakan:

Adapun jika dikaitkan dengan prestasi santriwan/santriwati yang telah dicapai selama penggunaan metode Iqro' dalam proses pembelajaran

⁸⁰ Erik, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

⁸¹ Luminto, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

⁸² Erik, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

baca Al-Qur'an ini menurut saya sudah lumayan. Contohnya mereka sudah memberanikan diri untuk ikut lomba-lomba baca Al-Qur'an ditingkat desa dan kecamatan walaupun hasilnya masih kurang memuaskan tetapi keberanian mereka saja sudah membuat mereka dan kami juga bangga selaku pengajar di TPQ Ar-Rahman.⁸³

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Luminto yang menyatakan:

Dalam hal prestasi anak-anak sudah bisa dikatakan lumayan. Mereka sudah berani dan mau mengikuti perlombaan baca Al-Qur'an antar desa dan kecamatan, mereka juga sering mengikuti lomba-lomba di bulan Muharam seperti lomba tilawah dan tartil, walaupun mereka terkadang tidak menang namun semangat mereka tidak berkurang dan kadang tetap semangat untuk mengikuti lomba lainnya.⁸⁴

2. Indikator Penilaian Membaca Al-Qur'an Pada Santri

Metode Iqro' dalam penerapannya, pengajar TPQ Ar-Rahman diarahkan pada penggunaan 10 langkah pendekatan metode Iqro', para pengajar ditekankan agar dapat menggunakan metode yang beragam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Adapun pendekatan yang biasa mereka lakukan adalah metode langsung (tanpa dieja) dan CBSA (anak yang aktif sendiri walaupun tidak ada guru), metode privat (santri disimak satu persatu).⁸⁵

Indikator efektivitas penerapan metode pengajaran di TPQ dapat tercapai dengan baik apabila pendidik menerapkannya dengan langkah-langkah berikut:

⁸³ Erik, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

⁸⁴ Luminto, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

⁸⁵ Erik, *Wawancara*, Kampung Sajad, 29 Juni 2020

1. Baca langsung (tanpa dieja)
2. CBSA (cara belajar siswa aktif), berarti yang belajar adalah santri bukan guru yang selalu aktif membimbing dalam membaca.
3. Privat, maksudnya santri disimak satu persatu.
4. Modul, yaitu santri dalam menyelesaikan materi Iqro' tergantung dari kemahiran sendiri.
5. Assistensi, yaitu menunjuk salah seorang santri yang lebih baik kecerdasannya untuk mengajar santri yang berada ditingkat yang lebih rendah.
6. Praktis, maksudnya diajarkan secara langsung menekankan praktek dan tanpa mengenal istilah-istilah tajwidnya terlebih dahulu.
7. Sistematis, yaitu cara mengajarnya disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana.
8. Variatif, yaitu buku Iqro' disusun secara berjilid dan warna sampul yang berwarna warni, untuk membedakan antara jilid yang satu dengan yang lain.
9. Komunikatif, maksudnya adalah dalam pembacaan buku Iqro' merupakan ungkapan kata-kata yang terdapat rambu-rambu petunjuk, juga akan memudahkan bagi yang membacanya.
10. Fleksibel, maksudnya buku Iqro' dapat dipelajari oleh anak usia sekolah TK,SD,SMP,SMA,Mahasiswa serta orang tua.⁸⁶

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar amat membantu siswa dalam memahami isi materi yang diajarkan terutama yang berkenaan dengan pelajaran praktek. Untuk itu, pengajar ditekankan untuk menguasai dan mengembangkan media-media yang ada dalam mendukung proses pembelajaran.

Tabel 04. Daftar nilai membaca Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad bulan Mei tahun 2020

⁸⁶ Chairul Mu'in M, *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*, (Jakarta: Fikananti Aneska, 1991), h. 8

Tabel 04

No	Nama Siswa	Nilai Membaca Al-Qur'an			Na
		Kelancaran	Tajwid	Mahraj	
1	Rizki	74	70	74	72
2	Patin	70	70	70	70
3	Imam	74	70	70	71
4	Lingga	70	70	70	70
5	Cinta	74	74	75	74
6	Kia	74	74	74	74
7	Tasya	73	70	74	72
8	Ima	70	70	70	70
9	Zahra	70	70	70	70
10	Sifa	70	70	70	70

Tabel 05. Daftar nilai Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad bulan juni tahun 2020

Tabel 05

No	Nama Siswa	Nilai Membaca Al-Qur'an			Na
		Kelancaran	Tajwid	Mahraj	
1	Rizki	78	74	78	76

2	Patin	75	75	75	75
3	Imam	75	75	75	75
4	Lingga	75	75	75	75
5	Cinta	78	80	78	78
6	Kia	78	80	80	79
7	Tasya	78	75	78	77
8	Ima	75	74	74	74
9	Zahra	74	74	74	74
10	Sifa	74	75	74	74

Dari hasil penilaian membaca Al-Qur'an yang dilakukan selama 2 bulan ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' bisa dikatakan efektif, karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tercapai, baik guru menguasai materi dan menguasai kelas, dan anak-anak yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini maka sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh guru yang mengajar di TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad yaitu Erik bahwa melalui metode Iqro' ini diharapkan anak-anak bisa lebih terampil dalam membaca Al-qur'an dari segi tajwid dan mahrajnya. Metode Iqro' ini akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila ada tujuan, upaya

untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan efektivitas dari metode Iqro' terhadap kemampuan baca Al-Qur'an.

C. Pembahasan

Penulis pada bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Penulis ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai Efektivitas metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong serta Indikator Penilaian Membaca Al-Qur'an Pada Santri. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah peneliti paparkan pada bab I.

Berdasarkan paparan penulis di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Efektivitas metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong dilaksanakan dengan baik tentu akan menghasilkan hasil yang baik pula. Begitu juga dengan halnya penerapan metode Iqro' yang diterapkan di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad, dengan dilaksanakannya secara efektif maka hasilnya terbukti sesuai dengan yang diinginkan oleh para ustadz atau pengajar yang mengajar di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad.

Sejalan dengan pernyataan yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya bahwa metode Iqro' telah dilaksanakan dengan efektif dengan berbagai indikator-indikator yang menjadi pendukung antara lain dari materi

pembelajarannya yang mana telah disampaikan oleh Bapak Luminto, Eko, Rendi, dan Erik yang mana sejalan dengan pendapat dari As'ad Humam bahwa metode Iqro' metode Iqro' adalah salah satu metode belajar mengajar Al-Qur'an yang disusun secara praktis, sistematis dan langsung membaca huruf Hijaiyah tanpa di eja, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar ataupun mengajarkan Al-Qur'an. Adapun buku panduan terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahap yang sempurna.⁸⁷

Hal lain yang juga menjadi indikator efektivitas metode Iqro' yaitu dari keberhasilan yang dicapai oleh santriwan/santriwati seperti yang dinyatakan oleh Luminto dan Erik , serta dari peserta didiknya sendiri yang dinyatakan juga oleh Erik dan Luminto.

Hal ini juga sejalan dengan indikator-indikator dalam efektivitas yang dikutip dari buku E. Mulyasa yang menyatakan beberapa indikator-indikator dalam efektivitas, antara lain:

- a. *Indikator input*, indikator *input* ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. *Indikator process*, indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. *Indikator output*, indikator *output* ini berupa hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika sistem sekolah, hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan kesamaan.

⁸⁷ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Lptq Team Tadarus AMM , 2000) ,35

- d. *Indikator outcome*, indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar disekolah yang lebih tinggi, pekerjaan, serta pendapat.⁸⁸

Sebagaimana juga yang dinyatakan Irawan bahwa efektivitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang memiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.⁸⁹

Sejalan pula dengan Indikator efektivitas penerapaaan metoode pengajaran di TPQ yang dapat tercapai dengan baik apabila pendidik menerapkannya dengan langkah-langkah berikut:

1. Baca langsung (tanpa dieja)
2. CBSA (cara belajar siswa aktif), berarti yang belajar adalah santri bukan guru yang selalu aktif membimbing dalam membaca.
3. Privat, maksudnya santri disimak satu persatu.
4. Modul, yaitu santri dalam menyelesaikan materi Iqro' tergantung dari kemahiran sendiri.
5. Assistensi, yaitu menunjuk salah seorang santri yang lebih baik kecerdasannya untuk mengajar santri yang berada ditingkat yang lebih rendah.
6. Praktis, maksudnya diajarkan secara langsung menekankan praktek dan tanpa mengenal istilah-istilah tajwidnya terlebih dahulu.
7. Sistematis, yaitu cara mengajarnya disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana.
8. Variatif, yaitu buku Iqro' disusun secara berjilid dan warna sampul yang berwarna warni, untuk membedakan antara jilid yang satu dengan yang lain.
9. Komunikatif, maksudnya adalah dalam pembacaan buku Iqro' merupakan ungkapan kata-kata yang terdapat rambu-rambu petunjuk, juga akan memudahkan bagi yang membacanya.

⁸⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), h. 174-175

⁸⁹ Irawan, *Metode Penelitian*, (Bandung:Almizan, 2000), h. 21

10. Fleksibel, maksudnya buku Iqro' dapat dipelajari oleh anak usia sekolah TK,SD,SMP,SMA,Mahasiswa serta orang tua.⁹⁰

Dari analisa yang diangkat berdasarkan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran di TPQ Ar-Rahman dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an telah efektif melalui penggunaan sistem CBSA dan memvariasikannya dengan metode yang lain, penekanan asistensi dan kontrol yang baik dalam sistem privat dengan mengacu pada penerapan sistem modul pada pembelajaran Iqro' sehingga santri dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁹⁰ Chairul Mu'in M, *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*, (Jakarta: Fikananti Aneska, 1991), h. 8

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian yang telah dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: Efektivitas metode pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong adalah materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh santriwan/santriwati, adanya kemauan dan minat dari santriwan/santriwati dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan adanya prestasi yang cukup lumayan yang diperoleh dari santriwan/santriwati yang sudah berani untuk mengikuti perlombaan-perlombaan. Adapun indikator penilaian dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada santri dapat dikatakan efektif melalui penggunaan sistem CBSA dan memvariasikannya dengan metode yang lain, penekanan asistensi dan kontrol yang baik dalam sistem privat dengan mengacu pada penerapan sistem modul pada pembelajaran Iqro' sehingga santri dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran supaya pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di TPQ

Ar-Rahman lebih meningkat, perlu adanya saran yang bersifat membangun, diantaranya:

1. Diharapkan kepada ustadz di TPQ Ar-Rahman agar mempertimbangkan perkembangan berfikir para santri sebagai acuan dalam memilih metode dan strategi belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro'.
2. Diharapkan kepada santri di TPQ Ar-Rahman untuk tetap belajar lebih giat dan lebih baik lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' karena itu semua akan menjadi bekal untuk kalian nantinya di dunia dan akhirat. Dan bagi santri yang motivasi belajar membaca Al-Qur'annya agak kurang, agar untuk ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi dan juga karena merupakan sebuah kewajiban bagi semua umat muslim. Karena ketekunan belajar adalah salah satu kunci kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Dan Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Depdikbid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Humam, As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000
- Irawan, *Metode Penelitian*, Bandung:Almizan, 2000
- Moleong ,Lexy.J, *Metode Penelitian*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Menefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mustofa, syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Perum Penerbitan Dan Percetakan-Percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Prastowo,Andi, *Metode Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: AR- Ruzz Media, 2012

- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Membumikan Masyarakat*, Bandung: Mirzan, 2002
- Nelita, Noerma, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Pada Santriwa/Santriwati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, Mataram 2015
- Nurhayadi, *Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Mata Peajaran Agama Islam Kelas VI DI SDN 4 Lembar Kecamatan Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, Fak. Tarbiyah IAIN Mataram, Mataram 2013
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: ReSAIL Media Group, 2011
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, 1986, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1986
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CET.21), 2014
- Tsaqifa Taqiyya Ulfah, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019

Trisnawati, Nur, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro'Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fak. Tarbiyah dan Keuruan UIN Sumatra Utara, Medan, 2017

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasan*, Bandung: Citra Umbara, 2003

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 141 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
2. **Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

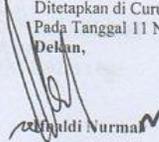
N A M A : Juwita Oktanovianti

N I M : 16531076

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Proses Pembelajaran TPQ Ar-Rahman Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 11 November 2019
Dekan,


M. Haldi Nurman

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/070/IP/DPMPTSP/III/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 69/In.34/FI/PP.00.9/03/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 10 Maret 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Juwita Oktanovianti / Lubuk Kembang, 13 Juni 1998
NPM : 16531076
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca AL-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : Desa Kampung Sajad
Waktu Penelitian : 10 Maret 2020 s/d 05 Juni 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 10 Maret 2020

Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Desa Kampung Sajad
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Juwita Oktamiantari
 NIM : 16531096
 FAKULTAS/JURUSAN : Ta'rib-tah / PAI
 PEMBIMBING I : Rafie Arzanita S.Ag, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Muhammad M.Fil.I
 JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Metode Pembelajaran Lingo dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran di ITQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajat Kecamatan Tan Bermani Ulu Kabupaten Kotawaring Lembang

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Juwita Oktamiantari
 NIM : 16531096
 FAKULTAS/JURUSAN : Ta'rib-tah / PAI
 PEMBIMBING I : Rafie Arzanita S.Ag, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Muhammad M.Fil.I
 JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Metode Pembelajaran Lingo dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran di ITQ Ar-Rahman Desa Kampung Sajat Kecamatan Tan Bermani Ulu Kabupaten Kotawaring Lembang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Rafie Arzanita S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19790905 199303 2 004

Pembimbing II, Muhammad M.Fil.I
NIP. 19690711 200801 1006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1	3/3/20	perubahan pasal 1-3 dan pasal 4	f	Juli
2	20/3/20	Ace Kertas k-3	f	Juli
3	9/5/20	perbaikan pasal 1-4	f	Juli
4	9/6/20	perbaikan pasal 2-4	f	Juli
5	15/7/20	melakukan uji coba keabsahan	f	Juli
6	17/7/20	Ace wku & un	f	Juli
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	15/10/2019	Perbaikan latar belakang, bab II dan bab III	f	Juli
2	24/01/2019	Perbaikan bab II dgn penambahan teori	f	Juli
3	28/2/20	ACC bab 1-3	f	Juli
4	22/04/2000	Perbaikan bab 1-4	f	Juli
5	24/10/2000	Perbaikan bab 3-4	f	Juli
6	2/2/2000	Perbaikan bab 4	f	Juli
7	21/2/2020	Perbaikan Abstrak, moto, kata pengantar dan bab 4.	f	Juli
8	15/3/20	ACC bab 1-5	f	Juli

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala TPQ Ar-Rahman

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad?
2. Berapa banyak sarana prasaran yang dimiliki TPQ Ar-Rahman?
3. Berapa banyak jumlah santri TPQ Ar-Rahman?
4. Berapa banyak jumlah tenaga pengajar TPQ Ar-Rahman?

B. Ustadz

1. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman desa Kampung Sajad?
2. Bagaimanakah indikator penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri?

C. Santri

1. Apakah anda bisa membaca Al-Qur'an?
2. Apakah orang tua anda mengajarkan anda membaca Al-Qur'an?
3. Selain di TPQ dimanakah anda belajar membaca Al-Qur'an?
4. Menurut anda penting atau tidak belajar membaca Al-Qur'an?
5. Apakah ustad sudah maksimal mengajarkan membaca Al-Qur'an?

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eri Sutanto

Pekerjaan : Tani

Alamat : Kampung Sajad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ini :

Nama : Juwita Oktanovianti

Nim : 16531076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Tpq Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”*

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Sajad, Juli 2020

Mengetahui

Eri Sutanto

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luminto

Pekerjaan : Tani

Alamat : Kampung Sajad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ini :

Nama : Juwita Oktanovianti

Nim : 16531076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Tpq Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”*

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Sajad, Juli 2020

Mengetahui

Luminto

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko

Pekerjaan : Tani

Alamat : Kampung Sajad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ini :

Nama : Juwita Oktanovianti

Nim : 16531076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Tpq Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”*

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Sajad, Juli 2020

Mengetahui

Eko

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rendi

Pekerjaan : Tani

Alamat : Kampung Sajad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ini :

Nama : Juwita Oktanovianti

Nim : 16531076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Efektivitas Metode Pembelajaran Iqro’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Tpq Ar-Rahman Desa Kampung Sajad Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”*

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Sajad, Juli 2020

Mengetahui

Rendi



Unnamed Road, Kp. Melayu, Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119, Indonesia
-3°23'36", 102°27'1", 351°
02/07/2020 17:43:03

RIWAYAT HIDUP



Nama : Juwita Oktanovianti
Nim : 16531076
Ttl : Lubuk Kembang 13 Juni 1998
Alamat : Desa Lubuk Kembang
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
No Hp : 082374376092

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 06 Suka Datang
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Curup Utara
3. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Rejang Lebong
4. Perguruan Tinggi : S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup